

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen kredit yang diterapkan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dan sistem pemberian kredit tersebut secara keseluruhan telah efektif. Hal ini dilihat dari aspek pengendalian kredit:

1. Pengendalian personel yang kompeten dan dipercaya.
 - a. Pada saat permohonan kredit telah mencerminkan manajemen kredit yang baik karena petugas yang menangani telah memiliki kemampuan yang memadai dan mengetahui secara jelas syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon debitur.
 - b. Pada saat analisis kredit, petugas memiliki pengetahuan, sifat obyektif dan dapat dipercaya pada saat meneliti mengenai kelengkapan, keabsahan, dan pada saat *on the spot*.
 - c. Pada saat penarikan kredit, petugas telah memiliki pengetahuan mengenai pengikatan dan penguasaan jaminan kredit serta tentang asal dana sehingga terjamin penyediaan dana dan realisasi penarikannya.
 - d. Pada saat monitoring juga mencerminkan manajemen kredit yang baik karena mampu dan mengerti dalam memahami laporan usaha debitur kemudian memiliki inisiatif alternatif pemecahan jika terjadi permasalahan kredit.

2. Pengendalian adanya pemisahan tugas.
 - a. Pada saat analisis kredit telah mencerminkan manajemen kredit yang baik karena hasil analisa kredit dinilai kembali oleh pejabat bank yang lebih tinggi, yaitu Komite Kredit.
 - b. Pada saat penarikan kredit pejabat bank yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit berbeda dengan petugas bank yang melaksanakannya sehingga telah mencerminkan manajemen kredit yang memadai.
 - c. Pada saat monitoring, bagian administrasi kredit yang mengelola pembayaran kembali kredit sedangkan *Account Officer* membina hubungan baik dengan debitur.
3. Prosedur otorisasi yang tepat.
 - a. Pada saat permohonan kredit mencerminkan manajemen kredit yang memadai karena prosedur permohonan kredit dapat dilakukan jika semua syarat telah lengkap dan sesuai prosedur.
 - b. Pada saat analisis kredit telah memperhatikan adanya wewenang pemutusan kredit.
 - c. Pada saat penarikan kredit yang berwenang memberikan otorisasi pada saat penarikan kredit adalah bagian administrasi kredit.
 - d. Pada saat monitoring menandakan bahwa manajemen kredit telah berjalan dengan baik karena prosedur otorisasi telah dilaksanakan oleh petugas bank sesuai tanggung jawab dan tugasnya.
4. Dokumen catatan yang memadai

- a. Pada saat permohonan kredit, petugas mengecek kembali kelengkapan data permohonan kredit debitur.
 - b. Pada saat analisis kredit, analisa berdasarkan data/informasi yang lengkap dari debitur.
 - c. Pada saat penarikan kredit, kelengkapan dan standarisasi perjanjian kredit yang disesuaikan dengan keputusan Komite Kredit.
 - d. Pada saat monitoring, semua dokumen kredit milik debitur tersimpan rapi dan aman pada bagian administrasi kredit.
5. Kontrol fisik aktiva dan catatan
- a. Pada saat permohonan kredit pemeriksaan di tempat atas usaha debitur telah dilakukan.
 - b. Pada saat analisis kredit, analisa berdasarkan hasil pemeriksaan di tempat atau *on the spot*.
 - c. Pada saat penarikan kredit, dilakukan pengecekan secara fisik ke tempat debitur untuk mengetahui apakah fasilitas kredit digunakan dengan baik atau tidak.
 - d. Pada saat monitoring telah diadakan ricek antara laporan debitur dengan pemeriksaan di tempat.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan dalam aktivitas pengendalian manajemen kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yaitu:

1. Belum adanya pemisahan tugas pada saat permohonan kredit antara pegawai yang melakukan pemeriksaan agunan dengan pegawai yang melakukan analisis kredit.

2. Tidak adanya pemeriksaan mendadak (*Surprised Audit*) sehingga karyawan setiap bagian akan melaksanakan tugasnya dengan baik dan siap setiap saat.

B. Saran

Dari seluruh proses pengendalian manajemen kredit yang dilaksanakan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur terdapat beberapa hal penting yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan antara lain:

1. Sebaiknya terdapat penambahan jumlah personel untuk menghindari terjadinya perangkapan tugas dimana setiap bagian bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing.
2. Sebaiknya diadakan pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) agar karyawan siap setiap saat dan melaksanakan tugasnya dengan baik.